COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 7 Nomor 4, Tahun 2024
e-ISSN : 2597-5234

DAMPAK KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUSAHAAN ANEKA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

THE IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON TAX AVOIDANCE IN MISCELLANEOUS COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Thomson Sitompul[1], Cevin Leo Asmeryanto[2], Vincent Meiluartha, Vanecia Govani, Natasya Tokim
Accounting Department, Faculty of Economics, Universitas Pelita Harapan
thomson.sitompul@uph.edu,
03012200034@student.uph.edu, 03012210021@student.uph.edu,
03012210028@student.uph.edu, 03012210017@student.uph.edu

ABSTRAK

Dalam konteks globalisasi ekonomi yang semakin mendalam, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan dan perpajakan terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan peraturan perpajakan yang terus berkembang. Setiap perusahaan wajib membayar pajak sebagai kontribusi dalam membangun perekonomian negara. Pajak merupakan hal yang sangat penting dan berdampak signifikan terhadap negara untuk membiayai kebijakan pemerintah dan mendorong pembangunan ekonomi negara yang berkelanjutan. Studi ini mengeksplorasi dampak penghindaran pajak terhadap perekonomian Indonesia dengan fokus khusus pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan dan 9 sampel dipilih selama periode empat tahun. Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (*Cash* ETR) dengan tujuan untuk mengukur penghindaran pajak dan menguji faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku ini, termasuk profitabilitas, *leverage*, intensitas modal, dan likuiditas.

Kata Kunci: *Cash Effective Tax Rate* (*Cash* ETR), Penghindaran Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal, Likuiditas

ABSTRACT

Companies face an assortment of tax and financial management challenges in the context of deepening economic globalization, particularly in the context of volatile economies and constantly changing tax regulations. Every company must pay taxes to contribute to the national economy's growth. To support government policies and promote the nation's sustainable economic development, taxes play a significant role in the nation. The impact of tax avoidance on the Indonesian economy is examined in this study, with a particular emphasis on the miscellaneous sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2022. 41 companies represented the study's population, and 9 samples were chosen over four years. This study uses the Cash Effective Tax Rate (Cash ETR) to measure tax avoidance and examine the internal factors that influence this behavior, including profitability, leverage, capital intensity, and liquidity.

Keywords: *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR), Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity, Liquidity*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ekonomi yang semakin dalam saat ini, perusahaan di berbagai sektor menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan keuangan dan pajak. Di tengah ketidakpastian ekonomi, peraturan pajak yang berkembang, dan tekanan persaingan yang semakin intensif, perencanaan strategis dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak sangat penting untuk keputusan keuangan perusahaan. Pajak sangat penting bagi perekonomian suatu negara, menyediakan sumber pendanaan pemerintah yang signifikan untuk gaji, subsidi, proyek pembangunan, asuransi kesehatan masyarakat, dan fasilitas umum, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Pajak, 2013).

Perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), wajib membayar pajak sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada negara. Namun, kompleksitas struktur perusahaan dan perubahan peraturan perpajakan dapat menyebabkan perusahaan mencari strategi untuk mengurangi beban pajak mereka secara legal melalui penghindaran pajak. Penghindaran pajak, di sisi lain, melibatkan pelanggaran peraturan pajak dengan menerapkan skema untuk mengurangi beban pajak, mengeksploitasi celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara (Catrine, 2020). Penghindaran pajak dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara dengan mengurangi pendapatan negara yang dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan dan kesejahteraan sosial. Pengurangan ini dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan menciptakan persaingan usaha yang tidak sehat.

Penghindaran pajak secara signifikan berdampak pada penerimaan negara di Indonesia. Menurut Tax Justice Network, Indonesia kehilangan sekitar US$ 4,86 miliar per tahun karena praktik penghindaran pajak, merusak sumber pendanaan utama pemerintah. Sektor industri yang beragam, yang meliputi industri seperti makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, bahan kimia dan farmasi, merupakan kontributor utama bagi perekonomian Indonesia. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan yang dapat mendorong strategi penghindaran pajak. Studi ini mengevaluasi penghindaran pajak menggunakan Cash Effective Tax Rate (ETR Tunai), yang mewakili tarif pajak tunai efektif perusahaan dan menunjukkan pajak aktual yang dibayarkan pada tahun berjalan. Berbagai faktor internal yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain profitabilitas, leverage, intensitas modal, dan likuiditas. Penelitian ini akan memeriksa lebih lanjut faktor-faktor ini, khususnya laba yang diukur dengan Return on Assets (ROA), leverage, intensitas modal, dan rasio likuiditas, untuk memahami dampaknya terhadap penghindaran pajak.

Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk merancang strategi dan kebijakan yang efektif untuk memerangi penghindaran pajak, memastikan pajak yang adil, dan mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang hubungan antara faktor-faktor internal ini dan penghindaran pajak di lembaga keuangan Indonesia, berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap kebijakan ekonomi dan pemerintah.

Industri lain-lain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara, terutama dalam hal nilai ekspor dan penciptaan lapangan kerja. Misalnya, subsektor tekstil dan garmen dalam berbagai industri telah diidentifikasi sebagai kontributor ekonomi yang cukup besar. Selain itu, industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki tumbuh positif sebesar 13,12% pada kuartal II-2022. Penghindaran pajak dalam industri ini dinilai menggunakan Tarif Pajak Efektif Tunai (ETR Tunai), yang mewakili tarif pajak tunai efektif perusahaan.

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) di dalam (Sari, 2022), Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, yang dapat melibatkan dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Prinsipal adalah pihak yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan mengenai masa depan bisnis dan mendelegasikan tanggung jawab kepada pihak lain, yang dikenal sebagai agen.

Profitabilitas

Menurut (Ira Martika Winarno, 2020), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi pengembalian yang diharapkan oleh investor. Biasanya, rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Leverage

Menurut (Natalie & Lisiantara, 2022), rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar atau sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang, yaitu perbandingan antara jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan. *Leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Likuiditas

Menurut (Suzan & Dini, 2022), Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan berbagai rasio seperti Quick Ratio, Current Ratio, dan Cash Ratio. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang akan digunakan adalah Current Ratio (CR).

Rasio Intensitas Modal

Rasio intensitas modal adalah ukuran seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini menunjukkan jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan, dengan rasio perputaran aset menjadi kebalikannya. Intensitas modal terkait erat dengan investasi dalam aset yang dapat disusutkan seperti mesin dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan(Oktana et al., 2023).

Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance)*

Menurut (Ariffin & Sitabuana, 2022), Pajak adalah kontribusi wajib yang dipungut oleh negara kepada masyarakat sesuai dengan peraturan (undang-undang) yang ditetapkan. Ini diberlakukan tanpa kompensasi langsung yang dapat ditunjukkan, dan pendapatan yang dikumpulkan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum yang terkait dengan tugas negara dalam mengatur dan menyediakan layanan publik.

Menurut (Pradhana & Nugrahanto, 2021), penghindaran pajak

melibatkan manipulasi urusan pajak sambil tetap berada dalam batasan peraturan pajak. Sedangkan menurut Rahayu Siti Kurnia (2020) di Indonesia, Penghindaran pajak merujuk kepada tindakan legal yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan biaya kepatuhan yang harus dipatuhi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengukuran *Tax Avoidance* dapat dilakukan dengan menghitung *Cash Effective Tax Rate* (Cash ETR), yaitu uang yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi keuntungan (Anggraini & Destriana, 2022).

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan bagaimana profitabilitas, *leverage*, liquiditas, dan intensitas modal mempengaruhi penghindaran pajak dalam penelitian ini:

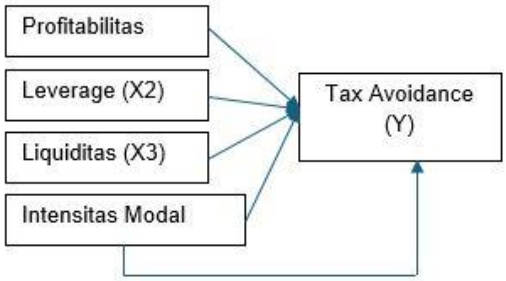

Sumber: Dibuat oleh penulis (2024)

Dalam penelitian ini, H1 menunjukkan hubungan antara profitabilitas (X1) dengan penghindaran pajak (Y). H2 menunjukkan hubungan antara *leverage* (X2) dengan penghindaran pajak (Y). H3 menunjukkan hubungan antara liquiditas (X3) dengan penghindaran pajak (Y). H4 menunjukkan hubungan antara intensitas modal (X4) dengan penghindaran pajak (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

H1	Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
H2	*Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
H3	Liquiditas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
H4	Intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
H5	Profitabiltas, *Leverage*, *Current Ratio*, dan Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan aneka yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan teknik statistik untuk menganalisis data. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian dan dianggap ilmiah karena menganut prinsip-prinsip seperti menggunakan bukti nyata, bersikap objektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan

yang berbeda. Laporan ini bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mencakup kinerja keuangan tahunan berbagai perusahaan antara 2019 dan 2021.

Definisi Operasional dari Variabel
Penghindaran Pajak

Penelitian ini menggunakan penghindaran pajak sebagai variabel dependen (Y). Penghindaran pajak diukur menggunakan rasio perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Rumus untuk menghitung CETR adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas akan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rumus berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Salah satu rasio perhitungan *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *leverage* dengan rumus berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Equitas} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equitas}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Rumus untuk *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Intensitas Modal

Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio intensitas modal yang akan digunakan dalam penelitian kali ini:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total asset tetap}}{\text{Total asset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskriptif Statistik

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Deskriptif Statistik
Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviatio
ROA	30	.01	.12	1.70	.0567	.0289
DER	30	.07	1.49	21.08	.7026	.4148
CR	30	1.20	6.82	81.23	2.7077	1.5966
CIR	30	.14	.67	13.25	.4415	.1811
CETR	30	.15	.33	7.27	.2425	.0429
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk menilai apakah residu dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Model regresi dianggap dapat diterima jika distribusinya normal. Tes Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk pengujian ini, dan hasilnya ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Sebelum Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09085680
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.074
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Tingkat signifikansi yang diperoleh dari Tabel 1.2 adalah 0,012, jauh lebih rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Untuk mengatasi masalah ini, para peneliti memilih untuk menggunakan teknik deteksi outlier untuk membakukan data. Outlier mengacu pada titik data yang menyimpang secara signifikan dari sisa pengamatan. Berikut ini adalah hasil tes Kolmogorov-Smirnov setelah penerapan metode deteksi outlier.

Tabel 1.3 Setelah Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03906317
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.100
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Setelah mengeliminasi 6 outlier dari 36 sampel, dataset berisi 200 sampel, Tabel 1.3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Distribusi data juga dapat dievaluasi dengan histogram dan plot probabilitas normal. Histogram berbentuk lonceng dan titik-titik yang tersebar merata di plot probabilitas normal menunjukkan distribusi normal.

Gambar 1.1 Histogram Dependent Variabel: CETR

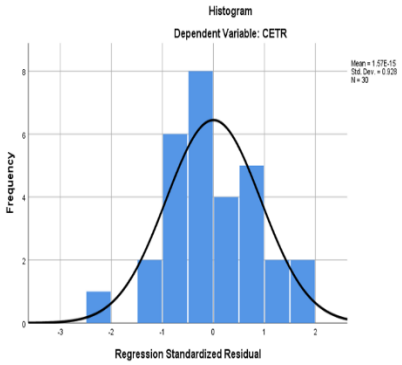

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Gambar 1.2 P-Plot Uji Normalitas

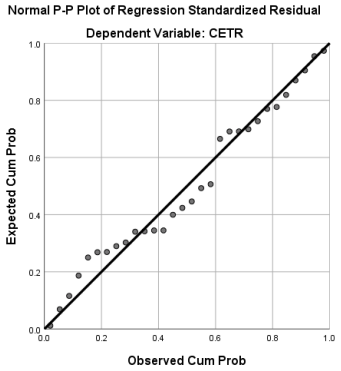

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Histogram pada Gambar 1.1 dan 1.2 menampilkan kurva berbentuk lonceng, dengan data didistribusikan secara merata di sepanjang garis diagonal. Akibatnya, analisis dapat dilanjutkan karena data menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai korelasi antara variabel independen. Model regresi dianggap tidak

terpengaruh oleh multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil tes dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.842	1.188
	DER	.433	2.309
	CR	.720	1.388
	CAPINT	.541	1.848

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1.4, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara semua variabel independen (ROA, DER, CR, dan CAPINT). Hal ini didukung oleh nilai Toleransi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10, menunjukkan tidak ada masalah korelasi antara variabel-variabel ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Uji ini dilakukan menggunakan Scatterplot dan uji Glejser.

Gambar 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

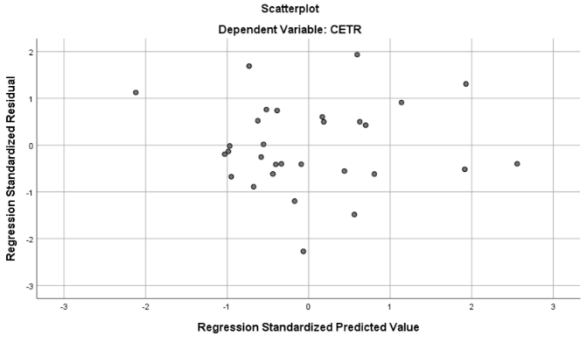

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Model regresi tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada variasi varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini melibatkan penggunaan tes Scatterplot dan Glejser. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 7, titik data tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y tanpa pola yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terdapat dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah ada korelasi antara residu dalam periode waktu t dan periode waktu t-1. Model regresi optimal seharusnya tidak menunjukkan autokorelasi. Tes Durbin-Watson (Uji DW) digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Temuan tes adalah sebagai berikut**:**

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402[a]	.161	.027	.04207	1.893

a. Predictors: (Constant), CAPINT, ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Menurut Tabel 1.5, hasil uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,080, yang berada dalam kisaran du (1,7386) < dw (1,893) < 4-du (2,2614). Akibatnya, dapat disimpulkan

bahwa tidak ada autokorelasi hadir dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.273	.060		4.542	.00
	ROA	-.459	.315	-.290	-1.453	.15
	DER	.017	.029	.163	.585	.56
	CR	-.002	.006	-.082	-.378	.70
	CAPINT	-.023	.059	-.096	-.387	.70

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.273 - 0.459X_1 + 0.017X_2 - 0.002X_3 - 0.023X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta
   Nilai koefisien konstanta senilai 0.273. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel ROA, DER, CR, dan *Capital Intensity* bernilai 0, maka nilai dari *Cash Effective Tax Rate* (CETR/variabel dependen/Y) bernilai 0.273.
2. *Return on Asset* (ROA)
   Nilai koefisien ROA (X_1) sebesar –0.459. Hal ini dapat diintepretasikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variable *Return on Asset* (ROA), maka variabel *Cash Effective Tax Rate* (CETR) akan mengalami tingkat penurunan sebesar 0.459 satuan. Sedangkan sisanya sebesar -0.541 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. *Debt on Equity* (DER)
   Nilai koefisien DER (X_2) sebesar 0.017. Hal ini dapat diintepretasikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *Debt on Equity* (DER), maka CETR akan mengalami tingkat kenaikan sebesar 0.017 satuan. Kemudian, sisanya sebesar 0.983 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. *Current Ratio* (CR)
   Nilai koefisen CR (X_3) sebesar – 0.002. Hal ini dapat diintepretasikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel *Current Ratio* (CR), maka variable CETR akan mengalami tingkat penurunan sebesar 0.002 satuan. Kemudian, sisanya sebesar -0.998 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. *Capital Intensity* (CAPINT)
   Nilai koefisien CAPINT (X_4) sebesar –0.023. Hal ini dapat diintepretasikan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variable CAPINT, maka variable CETR akan mengalami tingkat penurunan sebesar 0.023 satuan. Lalu, sisanya sebesar -0.977 dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Koefisien R2 mengukur persentase variabilitas dalam variabel dependen yang dicatat oleh variabel independen.

Tabel 1.7 Hasil Uji *Adjusted R^2*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402[a]	.161	.027	.04207

a. Predictors: (Constant), CAPINT, ROA, CR, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Menurut Tabel 1.7, Uji *Adjusted* R^2 adalah 0,027, menunjukkan bahwa hanya 2,7% dari variasi dalam penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti profitabilitas, *leverage*, rasio lancar, dan intensitas modal. Sisa 97,3% variasi dikaitkan dengan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji-F (*Simultaneous Test*)

Uji-f menilai dampak kolektif dari semua variabel independen.

Tabel 1.8 Hasil Uji-F (*Simultaneous Test*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.273	.060		4.542	.00
	ROA	-.459	.315	-.290	-1.453	.15
	DER	.017	.029	.163	.585	.56
	CR	-.002	.006	-.082	-.378	.70
	CAPINT	-.023	.059	-.096	-.387	.70

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Menurut hasil uji-F pada Tabel 1.8, uji-F simultan menunjukkan nilai F-count 1,203 dan nilai signifikansi 0,33. Nilai F-hitung 1,203 berada di bawah nilai t-tabulasi 2,60 (1,203 < 2,60). Selanjutnya, nilai signifikansi 0,33 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), leverage (DER), rasio lancar (CR), dan intensitas modal (CAPINT) secara kolektif tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen, penghindaran pajak (ETR Tunai). Akibatnya, penolakan hipotesis keempat (H4) menyiratkan bahwa profitabilitas, leverage, dan intensitas modal secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada emiten lain di Bursa Efek Indonesia.

Uji-T (*Partial Test*)

Uji-T mengevaluasi signifikansi variabel independen individu pada variabel dependen.

**Tabel 1.9 Hasil Uji-T (*Partial Test*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	1.203	.334[b]
	Residual	.044	25	.002		
	Total	.053	29			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), CIR, ROA, CR, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 1.9, penjelasan hasil uji- t parsial adalah sebagai berikut:

1. Temuan uji-t parsial untuk profitabilitas (ROA) terhadap dampak penghindaran pajak (CETR) menunjukkan nilai t-count -1,453 dan nilai signifikansi 0,159. Nilai t-count negatif -1,453 melebihi nilai t-tabel -1,696 (-1,453 < -1,696). Selain itu, nilai signifikansi 0,159 lebih besar dari ambang batas standar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak memiliki efek parsial yang signifikan secara statistik terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis awal (H1) tidak didukung.
2. Hasil uji-t parsial *leverage* (DER) terhadap penghindaran pajak memiliki nilai *t-count* 0,585 dan nilai signifikansi 0,564. *T-count*

0,585 lebih rendah dari t-tabel 1,696 (0,585 < 1,696). Selain itu, nilai signifikansi 0,564 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Hasil uji-t parsial rasio lancar (CR) terhadap penghindaran pajak memiliki nilai *t-count* sebesar -0,378 dan nilai signifikansi sebesar 0,709. *T-count* memiliki nilai negatif -0,378 yang lebih rendah dari nilai negatif t-tabel yaitu -1,972 (-0,378< -1,972). Selain itu, nilai signifikansi 0,709 lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa rasio lancar (CAPINT) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghindaran. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Hasil uji-t parsial intensitas modal (CAPINT) terhadap penghindaran pajak memiliki nilai *t-count* sebesar -0,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,709. T-*count* memiliki nilai negatif -0,387 yang lebih rendah dari nilai negatif t-tabel yaitu -1,972 (-0,387 < -1,972). Selain itu, nilai signifikan 0,702 lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa intensitas modal (CAPINT) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H4) ditolak.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana profitabilitas, *leverage*, dan intensitas modal mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak di industri dasar dan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk memilih perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, dan data dikumpulkan dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dari 41 perusahaan, 9 sampel dipilih selama periode empat tahun setelah menyesuaikan data untuk memenuhi semua tes.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada industri dasar dan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengarah pada penolakan hipotesis pertama (H1).
2. Kehadiran *leverage* tidak memiliki efek parsial yang substansial pada penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan ini, yang mengarah pada penolakan hipotesis kedua (H2).
3. *Current Ratio* juga tidak menunjukkan dampak parsial yang signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan ini sehingga terjadi penolakan hipotesis ketiga (H3).
4. Demikian pula, intensitas modal tidak menunjukkan dampak parsial yang signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan ini, yang mengarah pada pemberhentian hipotesis keempat (H4).
5. Namun, jika dipertimbangkan secara bersamaan, profitabilitas, *Leverage*, dan intensitas modal memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan ini, yang mendukung hipotesis keempat

(H4). Nilai R2 yang disesuaikan adalah 0,027, menunjukkan bahwa 2,7% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 97,3% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, *2*(2), 959–970. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM

Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. *Serina IV Untar*, *28*, 523–534.

Catrine. (2020). *Apa bedanya Tax Avoidance dan Tax Evasion?*

Ira Martika Winarno, I. M. W. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, *6*(2), 159–169. https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.67

Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, *6*(4), 4175–4186. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1057

Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(3), 1568–1591. https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447

Pajak, D. J. (2013). *Fungsi Pajak*.

Pradhana, A. Z., & Nugrahanto, A. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Penghindaran Pajak. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, *5*(2), 90–101. https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1376

Sari, D. P. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Pt. Eskimo Wieraperdana. *ResearchGate*, *November*, 1–26.

Suzan, L., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub-Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *5*(2), 487–498. https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3457